

Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 1994-2023

Indra Sari Ningsih¹, Dian Pujiatma Vera Subchanifa²
IAIN Kudus^{1,2}

Email: inndraasarii@gmail.com¹, dianpujiatmavs@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effect of the labor force size, unemployment rate, and literacy rate on the Human Development Index (HDI) in Central Java from 1994 to 2023. Secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) were analyzed using multiple linear regression to test the relationship between independent variables and HDI. The results indicate that the unemployment rate has a positive and significant effect on the HDI, while the labor force and literacy rate do not have a significant influence. Simultaneously, these variables significantly affect HDI, with an R-squared value of 0.770, meaning 77% of HDI variation is explained by this model, while external factors influence the remaining 23%. These findings suggest that an increase in unemployment does not always have a negative impact on human development. Still, they may be affected by other factors such as government policies, education quality, and socio-economic conditions. Therefore, this study contributes to understanding HDI determinants and serves as a reference for local government in designing more effective and sustainable development strategies.

Keywords: Labor Force; Unemployment Rate; Literacy Rate; Human Development Index.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan angka melek huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah periode 1994–2023. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan IPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan jumlah angkatan kerja dan angka melek huruf tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap IPM, dengan nilai R-squared sebesar 0,770, yang berarti 77% variasi IPM dapat dijelaskan oleh model ini, sementara 23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran tidak selalu berdampak negatif terhadap pembangunan manusia, melainkan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kualitas pendidikan, dan kondisi sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor determinan IPM serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Angkatan kerja; Tingkat Pengangguran; Angka Melek Huruf; Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Pembangunan ialah sebuah alat yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan dan target negara dengan menggunakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang dapat mengidentifikasi kesuksesan negara dalam pembangunan (Maulana et al. 2022). Pengukuran mutu manusia dan skala ekonomi suatu negara terlihat dalam indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM terbagi menjadi aspek fisik yang bisa diketahui melalui angka harapan hidup dan nonfisik yang dinilai dari dimensi lamanya pendidikan, angka melek huruf, dan keahlian masyarakatnya dalam perekonomian (Handayani and Woyanti 2021).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi ialah tingkat penyerapan tenaga kerjanya. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja berperan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi (Gani et al. 2023). Besarnya kontribusi tenaga kerja merupakan bagian dari perhitungan IPM, karena keseimbangan kontribusi antara tenaga kerja dengan sektor pertanian dan nonpertanian memiliki dampak perubahan terhadap struktur ekonomi, yang akhirnya akan menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat (Assa Faelassuffa 2021).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didorong juga oleh faktor kesempatan kerja, apabila terdapat banyak pengangguran akan mempengaruhi tiga dimensi IPM dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan penurunan (Kusumawati et al. 2021). Angka melek huruf menjadi salah satu bagian yang memiliki dampak pada IPM sebab semakin banyak orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat (Sari et al. 2022). Pemerintah mewajibkan pendidikan selama 9 tahun ditujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga akan berdampak pada jenjang pendidikan setelahnya (Imelda et al. 2021).

Selama kurun waktu empat tahun terakhir, provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan yang cukup mencolok dalam pembangunan manusia. Peningkatan ini terlihat pada tiga dimensi utama, yakni angka harapan hidup, durasi rata-rata menempuh pendidikan, serta peningkatan rata-rata konsumsi individu yang telah disesuaikan. Pada tahun 2021, IPM di Jawa Tengah menunjukkan angka 72,17 sedangkan pada tahun 2024 berada pada angka 73,87. Hal ini menunjukkan bahwa di periode tersebut IPM Jawa Tengah mengalami kenaikan mencapai 0,69 persen per tahunnya (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai variabel atau faktor yang berkontribusi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), termasuk jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan angka melek huruf. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada analisis di tingkat nasional atau provinsi lain di Indonesia. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan

literasi terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah masih terbatas. Padahal, Jawa Tengah memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi perekonomian, kependudukan, maupun capaian pembangunan manusia, sehingga perlu dilakukan analisis yang lebih spesifik untuk provinsi ini.

Sedemikian hingga, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pengangguran, angka melek huruf, dan jumlah angkatan kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberi kontribusi baru dalam bidang literatur mengenai determinan IPM, khususnya di tingkat provinsi, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah Jawa Tengah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih efektif.

KAJIAN LITERATUR

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indikator yang mengukur pada tingkat pembangunan manusia berdasarkan beberapa aspek penting seperti kualitas hidup, yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas seseorang (Palindangan and Bakar 2021). IPM menjadi tolak ukur kualitas hidup didasarkan pada tiga komponen utama (Ginting and Lubis 2023). *Pertama*, berkaitan dengan kondisi kesehatan dan usia harapan hidup seseorang sejak dilahirkan. *Kedua*, merepresentasikan capaian pendidikan masyarakat, yang diukur melalui rata-rata lama menempuh pendidikan serta estimasi lama pendidikan yang diharapkan. *Ketiga*, mencerminkan kualitas hidup dari sisi ekonomi, yang dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran per individu setelah disesuaikan. Terdapat tiga kategori pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM yaitu: (1) Di bawah 50 kategori rendah, (2) 50-80 kategori sedang, dan (3) Di atas 80 kategori tinggi (Ningrum, Khairunnisa, and Huda 2020).

Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja merujuk pada masyarakat usia produktif yaitu yakni mulai dari usia remaja akhir ke atas, mencakup kelompok yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun tengah tidak aktif bekerja sementara waktu, serta mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berupaya mencari pekerjaan (Kusumawati et al. 2021). Individu yang memiliki pekerjaan tapi tidak bekerja sementara mencakup mereka yang sedang cuti, sakit, mogok kerja, atau berhalangan karena alasan tertentu (Nurhabibah, Boedirochminarni, and Sari 2022). Tingginya angka angkatan kerja dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, begitu juga sebaliknya. Ketika pertumbuhan angkatan kerja meningkat pesat tanpa diiringi dengan pembukaan lapangan pekerjaan yang cukup, mengakibatkan jumlah lapangan pekerjaan menjadi terbatas, sedemikian hingga penyerapan

tenaga kerja menjadi tidak maksimal dan berpotensi meningkatkan angka pengangguran (Aryanti 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah (2022), menemukan bahwa jumlah angkatan kerja dan IPM memiliki hubungan positif yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi angkatan kerja dalam suatu wilayah berperan dalam mendorong kualitas pembangunan manusia agar tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Pengangguran

Menurut Mankiw, pengangguran ialah isu makroekonomi yang berdampak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan individu. Kehilangan pekerjaan tidak hanya berdampak pada turunnya kesejahteraan sosial, tetapi juga menyebabkan menimbulkan tekanan psikologis yang beresiko terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Ranadhani, Kumenaung, and Tolosang 2021). Pengangguran menyebabkan individu kehilangan sumber pendapatan dan mendorong mereka terjerumus ke dalam kemiskinan (Ryan Arianda et al. 2023). Secara umum, untuk mengatasi masalah ini, pemerintah berusaha memperluas lapangan pekerjaan baik di sektor publik maupun swasta (Palindangan and Bakar 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putera 2024), mengungkapkan adanya tingkat pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki keterkaitan negatif yang signifikan di Kabupaten/Kota Gerbangkertosusila. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam menyusun serta mengimplementasikan program dan kebijakan yang menekan angka pengangguran. Faktor utama pendukung pencapaian ini ialah akses pendidikan yang lebih luas, fasilitas kesehatan yang memadai, serta tingkat pendapatan rata-rata yang lebih tinggi.

Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah rasio dari jumlah penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis terhadap total populasi usia 15 tahun ke atas. AMH memiliki rentang nilai dengan angka minimal 0 dan batas maksimum 100 (Ismail et al. 2021). Makna dari angka 100 ialah Masyarakat yang dapat membaca dan menulis, sedangkan angka 0 mencerminkan seorang individu yang tidak memiliki kemampuan tersebut (Megantara et al. 2022). Angka melek huruf ialah salah satu bagian dalam bidang pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan modal penting bagi manusia untuk dapat memberikan sumbangsih dalam pembangunan. Dengan pendidikan yang diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Lavenia, Mandai, and Muhammad Yudhi Lutfi 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Febky Muhammad Irham (2024), menemukan bahwa antara tahun 2006 hingga 2015, angka melek huruf di DIY memberikan pengaruh positif yang signifikan pada IPM. Ini berarti,

setiap kenaikan angka melek huruf akan menaikkan pula indeks pembangunan manusia, sementara penurunan angka melek huruf akan menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diawali dengan pendekatan deduktif untuk merumuskan hipotesis, yang kemudian diuji secara empiris. Kesimpulan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh melalui analisis statistik (Ranadhani, Kumenaung, and Tolosang 2021). Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan periode 1994-2023. Data tersebut diperoleh dari publikasi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan laporan internasional terkait pembangunan manusia. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses publikasi resmi dari lembaga terkait. Selain itu, data akan diverifikasi dengan membandingkan beberapa sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Studi ini menggunakan seluruh provinsi di Indonesia sebagai populasi dalam rentang waktu tahun 1994 hingga 2023. Adapun sampel yang diteliti terdiri dari provinsi yang memiliki kelengkapan data sepanjang rentang waktu tersebut. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan konsistensi data untuk setiap variabel yang dianalisis.

Dalam penelitian peneliti memakai variabel independen dan dependen, yaitu angkatan kerja (X1), pengangguran (X2), angka melek huruf (X3) dan indeks pembangunan manusia (Y). Penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model yang digunakan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 9 guna mengidentifikasi keterkaitan dari variabel independen dan dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 = Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

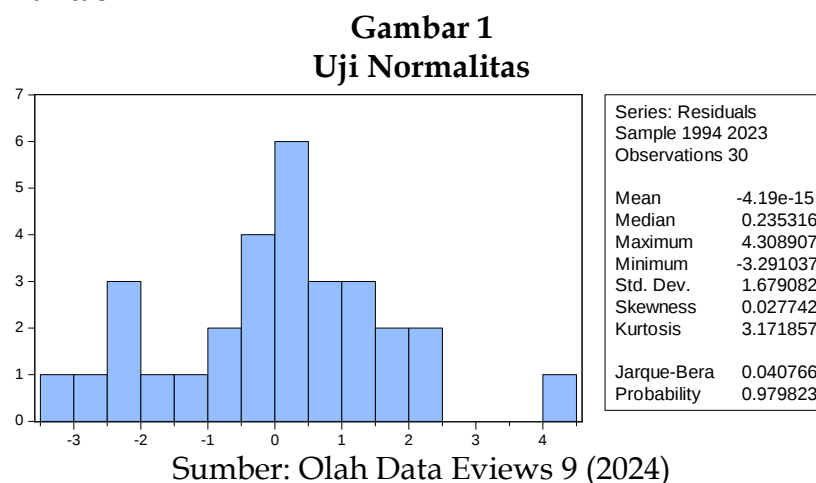
H2 = Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H3 = Angka melek huruf berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Regresi Linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik. Adapun hasil uji asumsi klasiknya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas



Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 1 didapatkan hasil probability Jarque-Bera sebesar 0,979823 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual bersifat normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 1
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.323398	Prob. F(2,24)	0.1196
Obs*R-squared	4.866298	Prob. Chi-Square(2)	0.0878

Sumber: Olah Data Eviews 9 (2024)

Hasil Nilai Probability Obs*R-Squared $0.0878 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi uji autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.179837	Prob. F(9,20)	0.3589
Obs*R-squared	10.40402	Prob. Chi-Square(9)	0.3188
Scaled explained SS	8.486073	Prob. Chi-Square(9)	0.4860

Sumber: Olah Data Eviews 9 (2024)

Berdasarkan hasil uji White pada tabel diperoleh nilai Prob Chi-Square sebesar $0.3188 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	71.99231	686.8138	NA
ANGKATAN_KERJA	0.267071	730.9487	6.545006
PENGANGGURAN	0.070798	22.48320	1.069522
MELEK_HURUF	0.032253	2419.551	6.645836

Sumber: Olah Data Eviews 9 (2024)

Multikolinieritas diatas menggunakan model *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut nilai VIF untuk variabel angkatan kerja adalah $6.545006 < 10.00$, pengangguran $1.069522 < 10.00$ dan melek huruf $6.645836 < 10.00$. Semua nilai tersebut berada di bawah ambang batas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini.

Dalam penelitian ini, untuk memahami pengaruh partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan angka melek huruf terhadap IPM yaitu dengan analisis regresi linear berganda menggunakan alat pengujian EViews 9. Berikut hasil analisis dari pengujian data yang telah dilakukan:

Tabel 4
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.88130	8.484828	3.050303	0.0052
ANGKATAN_KERJA	0.992463	0.516789	1.920441	0.0658
PENGANGGURAN	0.715487	0.266078	2.689010	0.0123
MELEK_HURUF	0.244626	0.179590	1.362136	0.1848
R-squared	0.769954	Mean dependent var		68.30733
Adjusted R-squared	0.743410	S.D. dependent var		3.500778
S.E. of regression	1.773308	Akaike info criterion		4.107136
Sum squared resid	81.76015	Schwarz criterion		4.293963
Log likelihood	-57.60705	Hannan-Quinn criter.		4.166904
F-statistic	29.00697	Durbin-Watson stat		1.275241
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah Data Eviews 9 (2024)

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25.88130 + 0.992463X_1 + 0.715487X_2 + 0.244626X_3$$

Persamaan ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 25.88130 artinya jika variabel angkatan kerja, pengangguran dan melek huruf pada angka 0

maka IPM bernilai sebesar 25.88130%. Nilai koefisien angkatan kerja sebesar 0.992463 berarti bahwa setiap kenaikan variabel angkatan kerja 1%, maka variabel IPM akan naik 0.992463%. Nilai koefisien pengangguran sebesar 0.715487 mengindikasikan bahwa ketika pengangguran naik 1% maka akan menaikkan variabel IPM sebesar 0.715487%. Begitu juga dengan variabel melek huruf, dengan koefisien 0.244626, maka setiap 1% nya akan menaikkan variabel IPM sebesar 0.244626%.

Hasil dari signifikasi uji T pada variabel angkatan kerja dengan angka prob bernilai $0.0658 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Untuk variabel pengangguran probability nya bernilai $0.0123 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Sedangkan untuk variabel melek huruf memiliki nilai probability sebesar $0.1848 > 0.05$ yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Selanjutnya signifikasi Uji F dari hasil regresi diatas ialah sebesar $0.000000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja, pengangguran, dan melek huruf secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel IPM. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai R-square 0.769954 yang artinya variabel angkatan kerja, pengangguran, dan melek huruf mempengaruhi IPM sebesar 77%, sisanya sebesar 23% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk didalam model.

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994 - 2023

Hasil dari regresi linier berganda yang telah dianalisis, tingkat angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebab nilai probability yang didapatkan adalah 0.0658 dimana perolehan nilai probabilitasnya melebihi ambang batas 0.05. Selanjutnya perolehan koefisien angkatan kerja adalah +0.992463 yang berarti variabel angkatan kerja memiliki hubungan searah (tetapi tidak signifikan) dengan IPM. Penelitian ini sejalan dengan (Retnowati and Zumaeroh 2023) yang menemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap IPM karena peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang diambil, yakni berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhabibah, Boedirochminarni, and Sari 2022) di Kalimantan Selatan yang menemukan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994 - 2023

Hasil penelitian ini mengindikasikan akan adanya pengaruh signifikan dari tingkat pengangguran terhadap IPM. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai probability sebesar 0.0123 yang lebih rendah dari 0.05 dan perolehan nilai koefisien +0.715487 yang berarti variabel pengangguran memiliki hubungan positif dengan IPM. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang digunakan yaitu (Putera 2024) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM. Kenaikan tingkat pengangguran terbuka di suatu wilayah, maka akan menaikkan pula IPM di wilayah tersebut. Temuan ini mungkin terlihat kontradiktif secara sekilas, namun dapat dijelaskan bahwa di beberapa kondisi, meningkatnya angka pengangguran justru berasal dari kelompok penduduk berpendidikan tinggi yang belum terserap pasar kerja. Meskipun mereka menganggur, kualitas manusianya tetap tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai IPM. Selain itu, dapat pula adanya pengaruh oleh faktor pendukung lain seperti kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi.

Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994 - 2023

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan angka melek huruf tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini disebabkan nilai probability yang dihasilkan variabel angka melek huruf yaitu 0.1848 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien +0.244626 yang menunjukkan hubungan searah (tetapi tidak signifikan) antara angka melek huruf dengan IPM. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irham 2024) yang menemukan bahwa angka melek huruf memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam periode 1994-2023, tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah. Meskipun angkatan kerja dan angka melek huruf menunjukkan kecenderungan positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan adanya dinamika kompleks, di mana peningkatan tingkat pengangguran berkorelasi dengan peningkatan IPM, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun secara simultan, ketiga variabel independen (jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan angka melek huruf) berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah, dengan kemampuan menjelaskan 77% variasi IPM.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu mengevaluasi serta mengoptimalkan kebijakan dalam menangani dinamika pengangguran, dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek pendukung lain yang dapat berkontribusi pada peningkatan IPM. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel tambahan seperti tingkat kesehatan, akses teknologi, dan faktor kebijakan publik guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peneliti lain juga dapat memperluas lokus penelitian, yakni se-Jawa. Dengan memperluas cakupan wilayah, analisis yang dihasilkan akan mampu menangkap pola regional yang lebih bervariasi dan mengungkap perbedaan struktural antarprovinsi, sehingga temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih terintegrasi di tingkat nasional maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Elsa Nova. (2023). Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 7 (02): 223-34.
- Assa Faelassuffa, Eppy Yuliani. (2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks. *Jurnal Kajian Ruang* 1 (1): 49-61.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah 2024*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Gani, H, M Ibrahim, M A Novriansyah, and Gani. (2023). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2 (1): 29-38. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai/article/view/2128%0A>.
- Ginting, Dastanta Irvan, and Irsad Lubis. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Bisnis Net* 6 (2): 519-28. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3884>.
- Handayani, Siti, and Nenik Woyanti. (2021). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Modal terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 2 (1): 17-26. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/242/194>.
- Imelda, Rizqi, Mohammad Balafif, Wahyuni, and Susi Tri. (2021). Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998-2017. *Bharanomics* 1 (2): 67-74. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.155>.
- Irham, Febky Muhammad. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9 (1): 15-21. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29272>.
- Ismail, Irman F, Een N Walewangko, Sumual, and Javelin I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor

- Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21 (03): 103-14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36283%0A> .
- Kusumawati, Alvy, Wiwin Primandhana, Muhammad Wahed, and Priana. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12 (2): 118-22. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>.
- Lavenia, Lulut, Syafri Mandai, and Muhammad Yudhi Lutfi. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (1): 319-28. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>.
- Maulana, Ihsan, Zahrani Salsabila, Dermawan, and Deris. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran dan PDRB terhadap IPM di Wilayah Provinsi Banten pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekuilnomi* 4 (2): 164-70. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.452>.
- Megantara, Dede Edwin, Made Kembar Budhi, and Sri. (2022). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Unud* 9 (1): 91-119. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v1i1.179>.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (2): 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- Nurhabibah, Atika, Arfida Boedirochminarni, and Novi Primita Sari. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6 (1): 26-40. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19406>.
- Palindangan, Jeni, and Abu Bakar. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis* 5 (1): 65-80.
- Putera, Agustian Mahendra. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM Gerbangkertosusila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (19): 92-101. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14043035>.
- Ranadhani, Ariska, Anderson G Kumenaung, and Krest D Tolosang. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21 (02): 228-39.
- Retnowati, Diah, and Zumaeroh. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2 (2): 520-30.
- Ryan Arianda, Waizul Qarni, Purnama Ramadhani, and Silalahi. (2023). Pengaruh

- Usia, Pendidikan, Keahlian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 (4): 376-96. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.598>.
- Sari, Ani Interdiana, Zakiah Candra, A'ini Fithah, and Martinus Tukiran. (2022). Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)* 9 (2): 127-36.